



Katalog: 1404097



BUKU 5

PEMANFAATAN

Data Susenas MSBP dan KP

Survei Sosial Ekonomi Nasional
Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)
2024



BADAN PUSAT STATISTIK

**BUKU 5 PEMANFAATAN DATA
SUSENAS MODUL SOSIAL BUDAYA DAN PENDIDIKAN (MSBP)
DAN KONSUMSI/PENGELUARAN (KP) 2024**

ISBN : –
No. Publikasi : 04200.24002
Katalog BPS : 1404097

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : vii + 47 halaman

Penyusun Naskah :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Pembuat Kover :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penerbit :
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

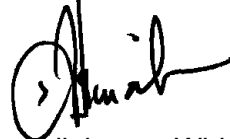
Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Data yang dihasilkan oleh survei ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kesinambungan, ketersediaan, dan kualitas data Susenas harus terus dijaga dan ditingkatkan. Pada bulan September 2024, pengumpulan data Susenas dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP), serta kuesioner Konsumsi/Pengeluaran (KP).

Buku Pemanfaatan Data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) dan Konsumsi/Pengeluaran (KP) 2024 bertujuan untuk mensosialisasikan manfaat dari pengumpulan data hasil Susenas MSBP dan KP 2024. Buku ini merupakan wujud pemenuhan kebutuhan indikator berbagai program yang diselenggarakan Kementerian/Lembaga (K/L) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Buku ini menunjukkan bahwa kegiatan Susenas MSBP 2024 menghasilkan data dan indikator yang dinantikan dan dibutuhkan berbagai pihak.

Buku Pemanfaatan Data Susenas MSBP dan KP 2024 diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dan rujukan dalam menghasilkan indikator yang dihasilkan dari Susenas MSBP dan KP tahun 2024. Diharapkan juga buku ini dapat memberikan kontribusi positif untuk “*Statistical Capacity Building*” bagi Kepala BPS Provinsi, Koordinator Fungsi Statistik Sosial BPS Provinsi, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota.

Jakarta, Juli 2024

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
BAB II. PEMANFAATAN DATA SUSENAS MSBP 2024	3
2.1. Sosial Budaya	3
2.2. Penunjang Pendidikan.....	33
2.3. Kesejahteraan Sosial.....	37
BAB III. PEMANFAATAN DATA SUSENAS KP	41
3.1. Rata-rata konsumsi dan pengeluaran per kapita seminggu menurut komoditas makanan	42
3.2. Rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menurut komoditas	43
3.3. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut desil pengeluaran	44
3.4. Gini <i>ratio</i>	44
3.5. Distribusi pengeluaran	45
3.6. Proporsi penduduk dengan konsumsi kalori dibawah 70% Angka Kecukupan Gizi (AKG).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menjadi sandaran utama Indonesia dalam hal kebutuhan data untuk mengimplementasikan pembangunan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Pertanyaan-pertanyaan Susenas, baik Susenas Kor maupun Susenas Modul merupakan tulang punggung indikator SDGs, RPJMN, dan kesejahteraan bangsa. Data dan indikator dari Susenas telah dipergunakan secara luas dan dipandang sebagai salah satu bukti penting yang dapat berguna untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan pemerintah. Informasi dari Susenas sangat penting bagi kelangsungan pembangunan.

Pengumpulan data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2024 mencakup sampel sebanyak 76.310 rumah tangga untuk menghasilkan data yang representatif tingkat nasional sampai dengan tingkat provinsi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Susenas MSBP 2024 dan Kuesioner Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran.

Kuesioner Susenas MSBP 2024 mencakup berbagai indikator terkait sosial budaya diantaranya indikator kesejahteraan sosial (kebutuhan hidup manusia, ketelantaran); apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK); akses media (televisi, radio, media massa, dan internet); partisipasi masyarakat pada kegiatan olahraga; minat baca masyarakat; gerakan Indonesia melayani, bersih, tertib, mandiri, dan bersatu; aktualisasi terhadap nilai-nilai Pancasila; dan indikator penunjang pendidikan diantaranya sarana dan prasarana pendidikan; kegiatan di luar jam sekolah; dan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga (*out of pocket* pendidikan). Sementara itu, Kuesioner Modul Konsumsi/Pengeluaran merupakan sumber data untuk dua dari empat target pembangunan nasional, yakni penghitungan tingkat kemiskinan dan indeks gini.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan buku Pemanfaatan Data Susenas MSBP dan KP 2024 bertujuan untuk memberikan informasi indikator-indikator yang dihasilkan dari data Susenas MSBP 2024 dan KP serta manfaat dari hasil pengumpulan datanya.

1.3. Ruang Lingkup

Buku Pemanfaatan Data Susenas MSBP dan KP 2024 berisi informasi pemanfaatan data dan cara penghitungan indikator dari data yang dihasilkan dari kuesioner Susenas MSBP dan KP 2024.

BAB II

PEMANFAATAN DATA SUSENAS MSBP 2024

Pada Susenas MSBP 2024, jenis data yang dikumpulkan dalam Daftar VSEN24.MSBP mencakup keterangan demografi, keterangan Nomor Induk Kependudukan, keterangan kepemilikan sandang, frekuensi makan, dan fasilitas tidur, keterangan kesehatan, keterangan untuk balita, keterangan kebersamaan, keterangan akses media, keterangan olahraga, keterangan kebudayaan, partisipasi sekolah, aktivitas sekolah dan biaya Pendidikan, keterangan hubungan sosial kemasyarakatan, keterangan ketenagakerjaan, keterangan sosial budaya rumah tangga, keterangan perumahan, keterangan perlindungan sosial, dan keterangan penghasilan rumah tangga.

Data hasil Susenas MSBP secara rutin setiap 3 (tiga) tahun sekali digunakan untuk Publikasi Statistik Sosial Budaya dan Statistik Penunjang Pendidikan. Beberapa statistik yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data MSBP diantaranya, persentase siswa yang mengakses internet, persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah, persentase penduduk 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga tradisional, persentase rumah tangga yang menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat selama setahun terakhir, dll. Selain itu, data Susenas MSBP juga digunakan sebagai pendukung penyusun indeks diantaranya, Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM), Indeks Perlindungan Anak (IPA), Indeks Aktualisasi Pancasila (IAP), Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas), dan Indeks Kualitas Keluarga (IKK).

2.1. Statistik Sosial Budaya

A. Akses Media

1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam seminggu terakhir pernah membaca koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita, buku pelajaran sekolah, buku

pengetahuan, kitab suci, atau lainnya terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui perilaku membaca penduduk berumur 5 tahun ke atas selama seminggu terakhir.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu penyusun dimensi Budaya Literasi dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) dengan menggunakan pembilang penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci dan penyebut seluruh jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas.
- (3) Indikator ini menjadi salah satu penyusun Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas).

Rumus

$$= \frac{\begin{array}{l} \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ \text{yang dalam seminggu terakhir pernah membaca} \\ \text{koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita,} \\ \text{buku pelajaran sekolah, buku pengetahuan,} \\ \text{kitab suci, atau lainnya} \end{array}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

2. Persentase Penduduk yang Menonton Siaran Televisi Selama Seminggu Terakhir.

Definisi

Perbandingan antara penduduk yang dalam seminggu terakhir yang menonton siaran televisi terhadap jumlah penduduk.

Manfaat

- (1) Untuk mengukur akses masyarakat terhadap media televisi. Indikator ini juga dapat didisagregasi menurut kelompok umur siswa misalnya, yaitu mengetahui persentase siswa yang menonton televisi. Kebiasaan menonton televisi dalam seminggu terakhir dapat ditinjau lebih lanjut dari sisi lamanya menonton.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\begin{array}{l} \text{Jumlah penduduk yang dalam seminggu terakhir} \\ \text{menonton siaran televisi} \end{array}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

3. Persentase Penduduk yang Mendengarkan Siaran Radio dalam Seminggu Terakhir.

Definisi

Perbandingan antara penduduk yang dalam seminggu terakhir mendengarkan siaran radio terhadap jumlah penduduk.

Manfaat

- (1) Untuk mengukur akses masyarakat terhadap media radio.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang dalam seminggu terakhir mendengarkan siaran radio}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

4. Persentase penduduk yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir

Definisi

Jumlah penduduk menggunakan internet dalam 3 bulan terakhir terhadap seluruh penduduk.

Manfaat

- (1) Indikator ini digunakan untuk mengetahui persentase penduduk yang menggunakan internet. Indikator ini juga dapat didisagregasi menurut kelompok umur, misalnya mengetahui persentase siswa yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang menggunakan internet dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

B. Partisipasi Olahraga

1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir terhadap jumlah

penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

2. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Rata-rata Lama Hari Berolahraga

Definisi

Menunjukkan rata-rata banyaknya hari melakukan olahraga pada penduduk berumur 5 tahun ke atas. Rata-rata lama berolahraga yang dimaksud yaitu selama seminggu terakhir.

Manfaat

Indikator ini dapat menggambarkan tingkat intensitas olahraga yang dilakukan oleh penduduk.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut lama hari olahraga}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir}} \times 100\%$$

3. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering dilakukan

Definisi

Perbandingan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut jenis olahraga yang paling sering dilakukan terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Untuk mengetahui jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas dalam seminggu terakhir.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang melakukan olahraga dalam seminggu} \\ & \text{terakhir menurut jenis olahraga yang} \\ & \text{paling sering dilakukan} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{yang melakukan olahraga dalam}} \times 100\% \\ & \text{seminggu terakhir} \end{aligned}$$

4. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga menurut Tujuan Utama Berolahraga

Definisi

Perbandingan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut tujuan utama berolahraga terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Untuk mengetahui tujuan utama dari olahraga yang frekuensinya paling banyak dilakukan selama seminggu terakhir.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang melakukan olahraga dalam seminggu} \\ & \text{terakhir menurut tujuan utama berolahraga} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{yang melakukan olahraga dalam}} \times 100\% \\ & \text{seminggu terakhir} \end{aligned}$$

5. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Jalur/Wadah Utama Berolahraga

Definisi

Perbandingan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir menurut jalur/wadah utama dalam berolahraga terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui tempat/perkumpulan utama yang memfasilitasi seseorang melakukan olahraga dalam seminggu terakhir.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang melakukan olahraga dalam seminggu} \\ & \text{terakhir menurut jalur/wadah utama} \\ & \text{dalam berolahraga} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{yang melakukan olahraga dalam}} \times 100\% \\ & \text{seminggu terakhir} \end{aligned}$$

C. Interaksi Sosial

1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir

Definisi

Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir terhadap seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir
- (2) Indikator ini juga menggambarkan bentuk interaksi sosial sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai luhur kebangsaan yang menjadi falsafah negeri sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28E tentang kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi, kebebasan berkumpul, dan kebebasan menyatakan pendapat bagi setiap orang.
- (3) Indikator ini digunakan sebagai indikator penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dan IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas}} \times 100\%$$

2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengikuti Kegiatan Pertemuan (Rapat) di Lingkungan Sekitar dalam Setahun Terakhir dan Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat Tersebut

Definisi

Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut terhadap penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar selama setahun terakhir.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tingkat keaktifan penduduk berumur 10 tahun ke atas untuk memberikan saran/pendapat dalam kegiatan pertemuan (rapat). Indikator ini digunakan sebagai indikator penyusun IPK dan IPMas.
- (2) Pada usia pemuda (16-30 tahun), indikator ini juga menjadi salah satu penyusun domain partisipasi dan kepemimpinan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dengan menggunakan penyebut yang berbeda, yaitu seluruh usia pemuda.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat}}{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir}} \times 100\%$$

3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dalam Tiga Bulan Terakhir

Definisi

Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam tiga bulan terakhir terhadap penduduk berumur 10 tahun ke atas.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosial dimana mereka bertempat tinggal yang mampu menjadi kunci keberhasilan membangun modal sosial melalui rasa percaya (*trust*) dan hubungan timbal balik (resiprositas) dengan saling memberi dan menerima antarindividu/kelompok. Indikator ini digunakan sebagai indikator penyusun IPK, IAP, Indeks Kualitas Keluarga (IKK), dan IPMas.
- (2) Pada usia pemuda (16-30 tahun), indikator ini juga menjadi salah satu indikator penyusun domain partisipasi dan kepemimpinan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas}} \times 100\%$$

4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Organisasi selain di Tempat Kerja/Sekolah

Definisi

Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah terhadap penduduk 10 tahun ke atas.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam dunia organisasi sebagai bentuk pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Indikator ini digunakan sebagai indikator penyusun IPMas.
- (2) Indikator persentase pemuda yang **aktif** mengikuti kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah menjadi salah satu

indikator penyusun domain partisipasi dan kepemimpinan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas} \\ & \text{yang mengikuti kegiatan organisasi} \\ & \text{selain di tempat kerja/sekolah} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas}} \times 100\% \end{aligned}$$

D. Apresiasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK)

1. Pertunjukan Seni

- a. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni dalam Tiga Bulan Terakhir

Definisi

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam tiga bulan terakhir pernah menonton atau menikmati pertunjukan/pameran seni baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat

- (1) Indikator ini digunakan untuk menggambarkan apresiasi penduduk terhadap pertunjukan/pameran seni. Apresiasi terhadap pertunjukan/pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukan/pameran seni.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu penyusun dimensi Warisan Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) dengan menggunakan pembilang penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung dan penyebut seluruh jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang dalam 3 bulan terakhir pernah} \\ & \text{menonton/menikmati pertunjukan/pameran} \\ & \text{seni baik secara langsung maupun} \\ & \text{secara tidak langsung} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/Pameran/Produksi Seni dalam Tiga Bulan Terakhir

Definisi

Persentase penduduk 5 tahun ke atas yang dalam tiga bulan terakhir pernah terlibat dalam setidaknya satu jenis pertunjukan/pameran/produksi seni sebagai pelaku/pendukung (film, seni musik/suara, seni rupa, seni sastra, seni tari budaya Indonesia, seni teater/pewayangan, seni media, dan seni lainnya).

Manfaat

- (1) Indikator ini digunakan untuk menggambarkan partisipasi masyarakat terhadap pertunjukan/pameran/produksi seni baik sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni.
- (2) Untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas, indikator ini menjadi salah satu penyusun dimensi Ekspresi Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).
- (3) Indikator ini juga menjadi penyusun dimensi Ekonomi Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), yaitu jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menjadikan keterlibatan dalam pertunjukan/ pameran/produksi seni sebagai sumber penghasilan (baik penghasilan utama maupun tambahan) dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- (4) Untuk anak umur 5-17 tahun, indikator ini menjadi salah satu penyusun klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya dalam Indeks Perlindungan Anak, Indeks Pemenuhan Hak Anak, dan Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPA-IPHA-IPKA).

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang dalam 3 bulan terakhir pernah terlibat} \\ & \text{dalam pertunjukan/pameran/produksi seni} \\ & \text{sebagai pelaku atau pendukung} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Kunjungan ke Tempat/Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Kebendaan

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Tempat/Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya

Kebendaan dalam Setahun Terakhir

Definisi

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam setahun terakhir pernah mengunjungi tempat/peninggalan sejarah/warisan budaya benda di Indonesia (seperti: candi, museum, benteng, gua bersejarah, rumah adat, dsb).

Manfaat

- (1) Indikator ini digunakan untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengunjungi tempat/peninggalan sejarah/warisan budaya benda di Indonesia baik secara langsung ataupun tidak langsung/virtual.
- (2) Untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas, indikator ini menjadi salah satu penyusun dimensi Warisan Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).
- (3) Untuk anak umur 5-17 tahun, indikator ini menjadi salah satu penyusun kluster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya dalam Indeks Perlindungan Anak, Indeks Pemenuhan Hak Anak, dan Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPA-IPHA-IPKA).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam setahun terakhir pernah mengunjungi peninggalan sejarah/warisan budaya di Indonesia}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

3. Tradisi Lisan

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengetahui Dongeng/Cerita Rakyat yang Ada di Indonesia

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui tradisi lisan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat, seperti dongeng,

cerita rakyat, dan lainnya.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengetahui dongeng/cerita rakyat yang ada di Indonesia}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

4. Bahasa

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Bahasa yang Paling Sering Digunakan

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut bahasa yang paling sering digunakan terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini menjadi salah satu penyusun dimensi Warisan Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) dengan menggunakan pembilang penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menggunakan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari dan penyebut seluruh jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut bahasa yang paling sering digunakan}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

5. Olahraga Tradisional

- a. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Kegiatan Olahraga Tradisional

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam setahun terakhir melakukan kegiatan olahraga tradisional terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap olahraga tradisional.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang dalam setahun terakhir pernah} \\ & \text{melakukan kegiatan olahraga tradisional} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Olahraga Tradisional yang Dilakukan

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam setahun terakhir melakukan kegiatan olahraga tradisional menurut jenis olahraga terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap olahraga tradisional menurut jenis olahraga tradisional yang dilakukan dalam setahun terakhir.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas} \\ & \text{yang dalam setahun terakhir pernah} \\ & \text{melakukan kegiatan olahraga tradisional} \\ & \text{menurut jenis olahraga tradisional} \\ & = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\% \end{aligned}$$

6. Permainan Rakyat

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Permainan Rakyat dalam Setahun Terakhir

Definisi

Perbandingan antara penduduk berumur 5 tahun ke atas melakukan permainan rakyat dalam setahun terakhir terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui minat masyarakat dalam melakukan permainan rakyat dalam setahun terakhir. Dengan melakukan permainan rakyat berarti juga melestarikan kebudayaan bangsa.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang dalam setahun terakhir pernah melakukan permainan rakyat yang ada di Indonesia}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

7. Produk Tradisional

Persentase rumah tangga yang membeli/menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang membeli/menggunakan produk tradisional yang mencakup kerajinan tradisional, busana daerah/tradisional, metode penyehatan tradisional, obat tradisional, peralatan rumah tangga tradisional, dan perlengkapan ritus tradisional dalam tiga bulan terakhir terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa banyak rumah tangga yang membeli/menggunakan produk tradisional.
- (2) Indikator ini juga menjadi salah satu indikator penyusun domain warisan budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang membeli/menggunakan produk tradisional dalam tiga bulan terakhir}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

8. Upacara Adat

- a. Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan/Menghadiri Upacara Adat dalam Setahun Terakhir

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyelenggarakan/menghadiri upacara adat yang mencakup kelahiran, sunatan, perkawinan, kematian, seremoni terkait

keagamaan, panen, dan upacara adat lainnya dalam setahun terakhir terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa banyak rumah tangga yang menyelenggarakan/menghadiri upacara adat.
- (2) Indikator ini juga menjadi salah satu indikator penyusun domain kebebasan ekspresi budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) dan dimensi sila ketiga dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyelenggarakan/menghadiri upacara adat selama setahun terakhir}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

E. Aktualisasi Pancasila

1. Persentase rumah tangga yang mengibarkan/memasang bendera merah putih pada peringatan kemerdekaan Republik Indonesia.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang mengibarkan/memasang bendera merah putih pada peringatan kemerdekaan Republik Indonesia terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam peringatan kemerdekaan Indonesia sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun pada Gerakan Indonesia Bersatu dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan dimensi sila ketiga dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang mengibarkan/memasang bendera merah putih pada peringatan kemerdekaan Republik Indonesia}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang mengetahui wawasan kebangsaan (dasar negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan Indonesia).

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang mengetahui salah satu wawasan kebangsaan (dasar negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan Indonesia) terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui wawasan kebangsaan masyarakat terkait dasar negara, lambang negara dan lagu kebangsaan
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun pada Gerakan Indonesia Bersatu dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang mengetahui wawasan kebangsaan}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

3. Persentase rumah tangga yang anggota rumah tangganya mempunyai hak memilih dan menggunakan hak pilihnya.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya mempunyai hak memilih dan menggunakan hak pilihnya dalam Pilpres/Pilkada/Pileg/Pilkades terakhir terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pilpres/pilkada/pileg/pilkades sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun pada Gerakan Indonesia Bersatu dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM), dimensi sila keempat dalam IAP, dan salah satu indikator penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya mempunyai hak memilih dan menggunakan hak pilihnya}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

4. Persentase rumah tangga yang di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sering mengambil keputusan dengan cara musyawarah.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang pengambilan keputusan di lingkungan sekitar rumahnya sering dilakukan di dengan cara musyawarah terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui cara yang sering atau biasanya digunakan masyarakat terkait pengambilan keputusan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi sila keempat dalam IAP dan salah satu indikator penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang pengambilan keputusan di lingkungan sekitar rumahnya sering dilakukan di dengan cara musyawarah}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

F. Sikap Toleransi dan Bersatu

1. Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku bangsa lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada kegiatan di lingkungan sekitar rumah dilakukan oleh sekelompok orang dari suku bangsa yang berbeda terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan orang lain yang berbeda suku bangsa sebagai wujud kerukunan antar suku bangsa.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun domain ketahanan sosial budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang setuju atau sangat setuju jika ada kegiatan di lingkungan sekitar rumah dilakukan oleh sekelompok orang dari suku bangsa yang berbeda}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama atau kepercayaan lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada kegiatan di lingkungan sekitar rumah dilakukan oleh sekelompok orang dari agama atau kepercayaan yang berbeda terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan orang lain yang agama dan kepercayaan bangsa sebagai wujud kerukunan antar umat beragama.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun domain ketahanan sosial budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), Gerakan Indonesia Bersatu dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan dimensi sila pertama dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang setuju atau sangat setuju jika ada kegiatan di lingkungan sekitar rumah dilakukan oleh sekelompok orang dari agama atau kepercayaan yang berbeda}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

3. Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang berbeda suku.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada anggota rumah tangga yang berteman dengan orang dari suku bangsa lain terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dalam hal menjalin pertemanan dengan suku bangsa lain sebagai bentuk kerukunan antar suku.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun domain ketahanan sosial budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada anggota rumah tangga yang berteman dengan orang dari suku bangsa lain}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

4. Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang berbeda agama atau kepercayaan.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada anggota rumah tangga yang berteman dengan orang dari agama atau kepercayaan lain terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dalam hal menjalin pertemanan dengan orang lain yang berbeda agama atau kepercayaan sebagai bentuk kerukunan antar umat beragama.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun domain ketahanan sosial budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika ada anggota rumah tangga yang berteman dengan orang dari agama atau kepercayaan lain}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

5. Persentase rumah tangga yang setuju jika pemimpin berasal dari suku, etnis, dan agama atau kepercayaan yang berbeda.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang setuju/sangat setuju jika dipimpin oleh pemimpin (ketua/kepala) yang berbeda suku bangsa dan berbeda agama atau kepercayaan terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat jika pemimpin berasal dari suku, etnis, dan agama atau kepercayaan yang berbeda sebagai bentuk toleransi terhadap keberagaman suku, etnis, dan agama atau kepercayaan.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Bersatu dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan dimensi sila ketiga dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang setuju atau sangat setuju jika dipimpin oleh pemimpin yang berbeda suku bangsa dan berbeda agama atau kepercayaan}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

6. Persentase rumah tangga yang pernah mengalami pembatasan, ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan yang mengatasnamakan agama dan kepercayaan.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang ketika menjalankan ibadah pernah mengalami pembatasan, ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan yang mengatasnamakan ajaran agama atau kepercayaan terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa banyak rumah tangga yang pernah mengalami pembatasan, ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan yang mengatasnamakan agama dan kepercayaan.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi sila pertama dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang ketika menjalankan ibadah pernah mengalami pembatasan ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan yang mengatasnamakan ajaran agama atau kepercayaan}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

7. Persentase rumah tangga yang setuju adanya aturan tertulis yang melindungi dan menjamin kebebasan masyarakat dalam menjalankan agama dan kepercayaannya.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang merasa perlu/sangat perlu adanya aturan tertulis seperti Perda, Surat Edaran, dsb. untuk melindungi dan menjamin kebebasan masyarakat dalam menjalankan agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan rumah tangga terhadap adanya aturan tertulis yang melindungi dan menjamin kebebasan masyarakat dalam menjalankan agama dan kepercayaannya.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi sila pertama dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang merasa perlu/sangat perlu adanya aturan tertulis untuk melindungi dan menjamin kebebasan masyarakat dalam menjalankan agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

G. Kesetaraan

1. Persentase rumah tangga yang pernah mengalami diskriminasi dalam hal gender, etnis, dan kelompok rentan lainnya.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang mengalami diskriminasi atau perlakuan yang berbeda di dalam rumah tangga/sekolah/tempat bekerja/tempat pelayanan publik dalam hal kesetaraan laki-laki dan perempuan, kesetaraan ras dan etnis, dan kelompok rentan terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa banyak rumah tangga yang pernah mengalami diskriminasi dalam hal gender, etnis, dan kelompok rentan lainnya baik di dalam rumah tangga, sekolah, tempat bekerja, maupun tempat pelayanan publik.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi sila kedua dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang mengalami diskriminasi di dalam rumah tangga/sekolah/tempat bekerja/tempat pelayanan publik dalam hal kesetaraan gender, ras dan etnis, dan kelompok rentan}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang setuju adanya aturan tertulis yang mengatur kesetaraan dalam hal gender, etnis, dan kelompok rentan lainnya.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang merasa perlu/sangat perlu adanya aturan tertulis seperti Perda, Surat Edaran, dsb. untuk mengatur kesetaraan laki-laki dan perempuan, ras dan etnis serta kelompok rentan terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan rumah tangga terhadap adanya aturan tertulis yang mengatur kesetaraan dalam hal gender, etnis, dan kelompok rentan lainnya.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi sila kedua dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang merasa perlu/sangat perlu adanya aturan tertulis untuk mengatur kesetaraan laki – laki dan perempuan, ras, dan etnis serta kelompok rentan}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

H. Budaya Melayani

1. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara cepat dan tidak bertele-tele.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara cepat dan tidak bertele-tele terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang menyatakan pelayanan publik di wilayah tempat tinggal dilakukan secara cepat dan tidak bertele-tele.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Melayani dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara cepat dan tidak bertele – tele}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara tanggap melayani keluhan atau permintaan masyarakat.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara tanggap melayani keluhan atau permintaan masyarakat terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang menyatakan pelayanan publik telah tanggap melayani keluhan atau permintaan masyarakat.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Melayani dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan secara tanggap melayani keluhan atau permintaan masyarakat}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

3. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan dengan biaya yang jelas.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan dengan biaya yang jelas terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang menyatakan pelayanan publik dilakukan dengan biaya yang jelas.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Melayani dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa pelayanan publik di wilayah tempat tinggalnya telah dilakukan dengan biaya yang jelas}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

4. Persentase rumah tangga yang mengeluarkan uang melebihi ketentuan atau menggunakan calo ketika berurusan dengan petugas layanan publik: RT/RW, kepolisian, aparat desa, rumah sakit/puskesmas, lembaga pendidikan, dll. dalam setahun terakhir.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang mengeluarkan uang melebihi ketentuan atau menggunakan calo ketika berurusan dengan petugas layanan publik: RT/RW, kepolisian, aparat desa, rumah sakit/puskesmas, lembaga pendidikan, dll. terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang mengeluarkan uang melebihi ketentuan atau menggunakan calo ketika berurusan dengan petugas layanan publik.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Melayani dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang mengeluarkan uang melebihi ketentuan atau menggunakan calo ketika berurusan dengan petugas layanan publik}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

I. Budaya Bersih

1. Persentase rumah tangga melakukan pengelolaan sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/dibuat kompos/didaur ulang.

Definisi

Perbandingan antara rumah tangga yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/dibuat kompos/didaur ulang terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah yang bersih dan ramah lingkungan.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun pada Gerakan Indonesia Bersih dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan dimensi sila ketiga dalam Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila (IAP).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/ dibuat kompos/di daur ulang}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa fasilitas umum/fasilitas sosial di wilayah tempat tinggalnya bersih.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa fasilitas umum/fasilitas sosial di wilayah tempat tinggalnya bersih terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tanggapan rumah tangga terhadap kebersihan fasilitas umum/fasilitas sosial.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Bersih dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa fasilitas umum atau fasilitas sosial di wilayah tempat tinggalnya bersih}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

3. Persentase masyarakat yang melanggar ketentuan mengenai kebersihan lingkungan.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang pernah

mengalami dan/atau melihat orang lain ditegur/terkena hukuman atas pelanggaran ketentuan mengenai kebersihan lingkungan di wilayah tempat tinggal terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tingkat pelanggaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Bersih dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang pernah mengalami dan/atau melihat orang lain ditegur/terkena hukuman atas pelanggaran ketentuan mengenai kebersihan lingkungan di wilayah tempat tinggal}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

J. Budaya Tertib

1. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa jalan dan trotoar di wilayah tempat tinggal sudah digunakan sebagaimana fungsinya, tidak untuk parkir kendaraan, berjualan, dll.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa jalan dan trotoar di wilayah tempat tinggal sudah digunakan sepenuhnya sebagaimana fungsinya (misalnya tidak untuk parkir kendaraan, berjualan, dll) terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang menyatakan bahwa jalan dan trotoar sudah digunakan sebagaimana fungsinya.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Tertib dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan indikator penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa jalan dan trotoar di wilayah tempat tinggal sudah digunakan sepenuhnya sebagaimana fungsinya (misalnya tidak untuk parkir kendaraan, berjualan, dll.)}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa budaya antre sudah diterapkan sepenuhnya pada tempat pelayanan publik di wilayah tempat tinggal (puskesmas/rumah sakit, kantor desa/kelurahan/kecamatan, dll.).

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa budaya antre sudah diterapkan sepenuhnya pada tempat pelayanan publik di wilayah tempat tinggal (puskesmas/rumah sakit, kantor desa/kelurahan/kecamatan, dll.) terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang menyatakan bahwa budaya antre sudah diterapkan sepenuhnya pada tempat pelayanan publik.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Tertib dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM) dan indikator penyusun IPMas.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menyatakan bahwa budaya antre sudah diterapkan sepenuhnya pada tempat pelayanan publik di wilayah tempat tinggal}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

3. Persentase penduduk yang melaporkan perubahan administrasi kependudukan seperti kelahiran, kematian, pernikahan/perceraian, atau perpindahan.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang melaporkan perubahan administrasi kependudukan seperti kelahiran, kematian, pernikahan/perceraian, atau perpindahan dalam lima tahun terakhir terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang melaporkan perubahan administrasi kependudukan seperti

kelahiran, kematian, pernikahan/perceraian, atau perpindahan.

- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Tertib dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang melaporkan perubahan administrasi kependudukan seperti kelahiran, kematian, pernikahan/perceraian, atau perpindahan dalam lima tahun terakhir}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

4. Persentase rumah tangga yang pernah melakukan pelanggaran lalu lintas.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang melakukan pelanggaran rambu lalu lintas, seperti tidak menggunakan helm saat berkendara sepeda motor, menerobos lampu lalu lintas, memutar balik atau melewati marka jalan terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui tingkat pelanggaran masyarakat dalam berlalu lintas.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Tertib dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang anggota rumah tangganya ada yang melakukan pelanggaran rambu lalu lintas}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

K. Keamanan Lingkungan

1. Persentase rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari dalam setahun terakhir.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang merasa khawatir

dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Dimensi Ketahanan Sosial Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2. Persentase rumah tangga yang merasa aman menitipkan rumah kepada tetangga.

Definisi

Perbandingan antara jumlah rumah tangga yang merasa aman menitipkan rumah kepada tetangga terhadap jumlah seluruh rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui seberapa besar rumah tangga yang merasa aman menitipkan rumah kepada tetangga.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Dimensi Ketahanan Sosial Budaya dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang merasa aman menitipkan rumah kepada tetangga}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

2.2. Penunjang Pendidikan

A. Sarana Transportasi ke sekolah

Persentase siswa menurut sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah.

Definisi

Perbandingan jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah menurut sarana transportasi yang biasa digunakan saat ke sekolah terhadap seluruh jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah.

Kategori:

1. Tanpa kendaraan
2. Kendaraan pribadi tidak bermotor, kendaraan pribadi/dinas bermotor roda dua, kendaraan pribadi/dinas bermotor roda tiga/empat/lebih, kendaraan pribadi lainnya
3. Kendaraan antar jemput sekolah, kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu, kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu, kendaraan umum online, kendaraan umum lainnya (ojek sepeda, becak, dokar, sampan, dsb.)

Manfaat

Indikator ini digunakan untuk mengetahui persentase siswa menurut sarana transportasi rutin yang digunakan ke sekolah. Hal ini menjadi bagian penting, mengingat sarana transportasi siswa merupakan bagian dari sarana penunjang aktivitas pendidikan.

Rumus

$$\frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah menurut sarana transportasi yang biasa digunakan saat ke sekolah}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah}} \times 100\%$$

B. Biaya Pendidikan

Rata-rata biaya pendidikan siswa selama setahun.

Definisi

Rata-rata dari total biaya pendidikan per siswa (biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, yang terdiri dari biaya uang saku, biaya transport, biaya pendaftaran, dan komponen biaya operasional pendidikan) selama setahun.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui rata-rata biaya pendidikan siswa menurut jenjang pendidikan selama setahun yang dikeluarkan oleh rumah tangga (*out of pocket* pendidikan).
- (2) Sejalan dengan amanat konstitusi yang mengharuskan negara untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN/APBD, maka keputusan ini diharapkan dapat mengurangi beban dan biaya pendidikan bagi masyarakat yang dirasa semakin besar. Dengan demikian, nilai *out of pocket* (oop) dari pendidikan idealnya semakin berkurang.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah biaya pendidikan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) menurut jenjang pendidikan selama setahun}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) menurut jenjang pendidikan selama setahun}} \times 100\%$$

C. Beasiswa dan Bantuan Pendidikan

Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan.

Definisi

Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) dan menerima beasiswa/bantuan pendidikan (baik PIP, beasiswa/bantuan pendidikan dari pemerintah pusat, daerah maupun non pemerintah, ataupun lainnya) terhadap seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024).

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan.
- (2) Indikator ini juga sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, sejalan dengan UUD 1945, pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah} \\ & \text{pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) dan} \\ & \text{menerima beasiswa/bantuan pendidikan} \\ = & \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah}}{\text{pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024)}} \times 100\% \end{aligned}$$

D. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

Persentase siswa yang melakukan kegiatan belajar di luar jam sekolah.

Definisi

Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah dan melakukan kegiatan belajar di luar jam sekolah selama tiga bulan terakhir terhadap seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui persentase siswa yang melakukan kegiatan belajar di luar jam sekolah.
- (2) Indikator ini merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler yang digambarkan melalui kegiatan belajar di luar jam pelajaran sekolah sebagai bentuk pemanfaatan waktu luang siswa. Pada tataran mikro, indikator ini juga menjadi bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang bertujuan membangun dan membekali siswa dengan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Rumus

$$\frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah dan belajar di luar jam sekolah selama 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah}} \times 100\%$$

E. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kursus

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/UKM

Definisi

Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) dan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler/UKM terhadap seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024).

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui persentase siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/UKM.
- (2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka proses pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa dapat berjalan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No 23 Tahun 2017 Pasal 5). Pada tataran mikro, indikator ini juga menjadi bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang bertujuan membangun dan membekali siswa dengan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Rumus

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah} \\ & \text{pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024) dan} \\ & \text{mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/UKM} \\ = & \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah}}{\text{pada tahun ajaran sebelumnya (TA 2023/2024)}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Kegiatan Kursus

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah atau sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan.

Definisi

Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah atau sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan keterampilan selama setahun terakhir terhadap seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini menggambarkan keterlibatan penduduk usia 5 tahun ke atas dalam pendidikan di luar bangku sekolah formal. Selain itu, indikator partisipasi penduduk usia 15-24 tahun dan 25-64 tahun dalam kursus/pelatihan/bimbingan belajar/pendidikan

keterampilan digunakan sebagai bagian dari penghitungan SDGs tujuan 4.3 untuk mengukur tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun non-formal.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah/sedang mengikuti kursus/pelatihan/bimbingan belajar/ pendidikan keterampilan selama setahun terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

F. Mengunjungi Perpustakaan

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengunjungi perpustakaan/memanfaatkan taman bacaan masyarakat.

Definisi

Perbandingan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengunjungi perpustakaan (baik perpustakaan fisik maupun digital) atau memanfaatkan taman bacaan masyarakat dalam 3 bulan terakhir terhadap jumlah seluruh penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat

Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dimensi Hak Sipil dan Kebebasan dalam Indeks Perlindungan Anak, Indeks Pemenuhan Hak Anak, dan Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPA-IPKA).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengunjungi perpustakaan (baik perpustakaan fisik maupun digital) atau memanfaatkan taman bacaan masyarakat dalam 3 bulan terakhir}}{\text{Jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas}} \times 100\%$$

2.3. Kesejahteraan Sosial

Variabel-variabel terkait kesejahteraan sosial yang dapat dikumpulkan melalui Susenas MSBP tahun 2024 antara lain:

A. Ketelantaran

1. Anak Balita Terlantar

Definisi

Pengertian anak balita dalam analisis ini adalah penduduk berumur kurang dari 5 tahun atau anak berumur 0-4 tahun. Anak

balita yang dikategorikan sebagai anak balita telantar adalah anak berumur 0-4 tahun yang karena suatu sebab, orangtuanya melalaikan kewajibannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Berdasarkan pendekatan kebutuhan minimum baik kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kriteria untuk menentukan derajat ketelantaran balita sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah diberi Air susu Ibu (ASI)
- 2) Tidak mempunyai Bapak/Ibu kandung
- 3) Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu
- 4) Makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati atau hewani); nabati ≤ 3 kali dan/atau hewani ≤ 2 kali dalam seminggu
- 5) Ibu balita yang bertanggung jawab terhadap anak ini bekerja selama seminggu terakhir
- 6) Bila balita sakit tidak diobati
- 7) Anak ditiptkan/diasuh oleh orang lain (tetangga, lainnya atau ditinggal sendiri) selama seminggu terakhir

Manfaat

- (1) Sebagai alat ukur pencapaian indikator kinerja utama penyelenggaraan kesejahteraan sosial, khususnya balita.
- (2) Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun dalam Indeks Perlindungan Anak, Indeks Pemenuhan Hak Anak, dan Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPA-IPHA-IPKA).
- (3) Indikator balita tidak terlantar merupakan salah satu indikator penyusun dalam Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas).

Rumus

Jika balita 0-4 tahun memenuhi:

- 1 (satu) kriteria : Tidak telantar
- 2 (dua) kriteria : Hampir telantar
- Lebih dari 2 kriteria: Telantar

2. Anak Terlantar

Definisi

Anak telantar adalah anak (penduduk usia 5-17 tahun dan belum kawin) yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Berdasarkan pendekatan kebutuhan minimum baik kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kriteria untuk menentukan derajat ketelantaran anak sebagai berikut:

- 1) Tidak/belum pernah sekolah atau tidak sekolah lagi dan tidak tamat pendidikan dasar (wajar 9 tahun)
- 2) Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu
- 3) Makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati atau hewani); nabati ≤ 3 kali dan/atau hewani ≤ 2 kali dalam seminggu
- 4) Memiliki pakaian kurang dari 4 stel
- 5) Tidak mempunyai tempat tetap untuk tidur
- 6) Bila sakit tidak diobati
- 7) Yatim piatu atau bapak kandung bukan ART
- 8) Bekerja atau membantu memperoleh penghasilan (penduduk < 15 tahun)

Manfaat

- (1) Sebagai alat ukur pencapaian indikator kinerja utama penyelenggaraan kesejahteraan sosial, khususnya anak usia 5-17 tahun.
- (2) Indikator balita terlantar menjadi salah satu indikator penyusun dalam IPA-IPHA-IPKA.
- (3) Keterangan fasilitas tidur menghasilkan indikator persentase rumah tangga yang memiliki ruang tidur terpisah antara orang tua dan anak merupakan salah satu indikator penyusun dalam IPMas.

Rumus

Jika anak usia 5-17 tahun memenuhi:

- 1 (satu) kriteria : Tidak telantar
- 2 (dua) kriteria : Hampir telantar
- Lebih dari 2 kriteria: Telantar

B. Pengasuhan Tidak Layak

Persentase anak-anak berusia 0–59 bulan yang ditinggalkan sendirian atau dalam pengasuhan anak lain yang berusia kurang dari 10 tahun selama lebih dari satu jam setidaknya sekali dalam seminggu terakhir.

Definisi

Perbandingan antara jumlah penduduk berusia 0 – 59 bulan yang ditinggalkan sendirian atau dalam pengasuhan anak lain yang berusia kurang dari 10 tahun selama lebih dari 1 (satu) jam

setidaknya sekali dalam seminggu terakhir terhadap jumlah penduduk yang berusia 0 – 59 bulan

Manfaat

Indikator ini digunakan oleh UNICEF untuk mengukur perkembangan anak usia dini. Indikator persentase balita yang mendapatkan pengasuhan tidak layak menjadi salah satu indikator penyusun dalam IPA.

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk usia 0– 59 bulan yang ditinggalkan sendirian atau dalam pengasuhan anak lain yang berusia kurang dari 10 tahun selama lebih dari satu jam setidaknya sekali dalam seminggu terakhir}}{\text{Jumlah penduduk usia 0 – 59 bulan}} \times 100\%$$

C. Kebersamaan dengan Orang Tua

Persentase rumah tangga dengan semua ART berumur 0-17 tahun yang melakukan kegiatan bersama orang tua menurut jenis aktivitas.

Manfaat

Indikator persentase rumah tangga dengan semua ART umur 0-17 tahun yang melakukan aktivitas bersama dalam mengakses **internet** menjadi salah satu indikator penyusun dalam Indeks Kualitas Keluarga (IKK).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk umur 0 – 17 tahun yang melakukan aktivitas bersama orang tua menurut jenis aktivitas}}{\text{Jumlah penduduk umur 0 – 17 tahun}} \times 100\%$$

D. Kesejahteraan dan Keadilan Sosial

Persentase rumah tangga yang menjadi anggota koperasi.

Definisi

Perbandingan jumlah rumah tangga yang menjadi anggota koperasi terhadap jumlah rumah tangga.

Manfaat

Indikator ini menjadi salah satu indikator penyusun Gerakan Indonesia Mandiri dalam Indeks Capaian Revolusi Mental (ICRM).

Rumus

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang menjadi anggota koperasi}}{\text{Jumlah rumah tangga}} \times 100\%$$

BAB III

PEMANFAATAN DATA SUSENAS KP

Jenis data yang dikumpulkan dengan kuesioner Konsumsi/Pengeluaran (VSEN24.KP) mencakup:

- A. Keterangan tentang kuantitas dan nilai konsumsi/pengeluaran makanan, minuman, dan rokok seminggu terakhir. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok, mencakup 197 komoditas yang terbagi dalam 14 kelompok;
- B. Keterangan tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir (dalam rupiah) yang terbagi dalam 6 (enam) kelompok;
- C. Keterangan tentang pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam 7 (tujuh) kelompok.

Statistik/indikator yang dapat disusun dari pengumpulan data konsumsi diantaranya:

- 1. Rata-rata konsumsi dan pengeluaran per kapita seminggu menurut komoditas makanan
- 2. Rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menurut komoditas
- 3. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut desil pengeluaran
- 4. *Gini Ratio*
- 5. Distribusi Pendapatan
- 6. Proporsi Penduduk dengan Konsumsi Kalori dibawah 70% AKG
- 7. *Prevalence of Undernourishment (PoU)*.

3.1. Rata-rata konsumsi dan pengeluaran per kapita seminggu menurut komoditas makanan

Definisi

Jumlah konsumsi dan pengeluaran seluruh penduduk dalam seminggu terakhir dibagi dengan jumlah penduduk. Rata-rata konsumsi per kapita adalah konsumsi semua anggota rumah tangga selama seminggu dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga; rata-rata pengeluaran per kapita seminggu adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama seminggu dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Manfaat

- (1) Untuk mengetahui rata-rata konsumsi dan pengeluaran komoditas tertentu di suatu wilayah sebagai dasar penentuan kebijakan terhadap ketersediaan komoditas tersebut, terutama komoditas pangan (sebagai penentu apakah harus impor atau peningkatan di sektor produksi).
- (2) Data dan informasi mengenai konsumsi dan pengeluaran dapat digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi, salah satunya diungkapkan oleh Ernest Engel (1857) bahwa persentase pengeluaran untuk makanan menurun sejalan dengan meningkatnya pendapatan.
- (3) Mengetahui pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan nonmakanan
- (4) Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Dengan demikian, perubahan komposisi pengeluaran digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin membaik tingkat kesejahtraannya.

Rumus

$$Q_{kapita} = \frac{\text{Jumlah konsumsi seminggu seluruh penduduk}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$V_{kapita} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran seminggu seluruh penduduk}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

3.2. Rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menurut komoditas

Definisi

Jumlah konsumsi kalori dan protein dari seluruh komoditas pangan yang dikonsumsi penduduk di satu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk. Secara teknis, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari adalah konsumsi semua anggota rumah tangga selama seminggu terakhir dibagi 7 hari dikalikan dengan konversi kalori dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga; konsumsi protein per kapita sehari adalah konsumsi semua anggota rumah tangga selama seminggu dibagi 7 hari dikalikan dengan konversi protein dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga

Manfaat

Banyaknya kalori dan protein yang dikonsumsi dapat menggambarkan tingkat kecukupan gizi sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah.

Rumus

$$\text{Kalori} = \frac{\frac{\text{jumlah konsumsi}}{7} \times \text{konversi kalori}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$\text{Protein} = \frac{\frac{\text{jumlah konsumsi}}{7} \times \text{konversi protein}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\%$$

Interpretasi

Konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menunjukkan banyaknya kandungan gizi kalori dan protein dari komoditas yang dikonsumsi penduduk.

3.3. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut desil pengeluaran

Definisi

Jumlah pengeluaran seluruh penduduk pada desil ke-i pada suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk pada desil ke-i. Desil pengeluaran merupakan kelompok pengeluaran yang ditentukan oleh pengeluaran per kapita yang diurutkan dari nilai terkecil ke nilai paling besar kemudian dibagi 10. Desil ke-1 merupakan kelompok pengeluaran 10 persen paling rendah, sementara desil ke-10 merupakan kelompok pengeluaran 10 persen paling tinggi.

Manfaat

Untuk mengetahui rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut desil pengeluaran.

Rumus

$$\text{Kapita desil ke } i = \frac{\text{Jumlah pengeluaran penduduk desil ke } i}{\text{jumlah penduduk desil ke } i}$$

Interpretasi

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada desil pertama merupakan rata-rata pengeluaran per kapita dari 10 persen penduduk dengan pengeluaran paling rendah.

3.4. Gini ratio

Definisi

Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Koefisien

Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu dengan distribusi *uniform* (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien gini digunakan untuk mengetahui ukuran tingkat ketimpangan pengeluaran sebagai proksi pendapatan penduduk.

Manfaat

Mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh

Rumus

$$GR = 1 - \sum fp_i * (Fc_i + Fc_{i-1})$$

Dimana:

GR : Koefisien Gini

fp_i : Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_i : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_{i-1} : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke (i-1)

Interpretasi

Koefisien gini berkisar antara 0 sampai 1. Jika koefisien gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan jika koefisien gini bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna. Perubahan koefisien gini merupakan indikasi dari adanya perubahan distribusi pengeluaran penduduk. Koefisien gini mengalami penurunan berarti distribusi pengeluaran penduduk mengalami perbaikan.

3.5. Distribusi Pendapatan

Definisi

Bank dunia mengelompokkan penduduk ke dalam tiga kelompok sesuai dengan besarnya pendapatan (didekati dengan pengeluaran): 40% penduduk dengan pendapatan rendah; 40%

penduduk dengan pendapatan sedang; dan 20% penduduk dengan pendapatan tinggi. Ketimpangan diukur dengan menghitung persentase jumlah pendapatan dari kelompok yang berpendapatan 40% terendah dibandingkan dengan total pendapatan seluruh penduduk.

Manfaat

Mengukur tingkat ketimpangan/ketidakmerataan pendapatan penduduk.

Rumus

$$Dist_Peng = \frac{\sum Kapita\ ke - i}{\sum Kapita} \times 100\%$$

Interpretasi

- a. Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan tinggi;
- b. Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk antara 12-17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan sedang/menengah;
- c. Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah.

3.6. Proporsi Penduduk dengan Konsumsi Kalori dibawah 70% AKG

Definisi

Angka Kecukupan Gizi (AKG) merupakan kecukupan pada tingkat konsumsi sedangkan pada tingkat produksi dan penyediaan pangan perlu diperhitungkan kehilangan dan penggunaan lainnya dari tingkat produksi sampai tingkat konsumsi. Rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.100 kkal dan 57 gram per kapita sehari pada tingkat konsumsi (WNPG 2018).

Manfaat

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Rumus

$$Prop_{AKG} = \frac{\text{Jumlah penduduk dengan konsumsi kalori dibawah 70\% AKG}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

Interpretasi

Proporsi penduduk dibawah 70 persen AKG berkisar antara 0-100. Semakin tinggi proporsi, maka semakin banyak penduduk yang tingkat kalornya di bawah standar kecukupan gizi.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id>

Surel: bpshq@bps.go.id